

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi dalam dunia medis atau yang biasanya disebut dengan pembedahan merupakan suatu bentuk terapi medis menggunakan cara invasif dengan membuka bagian tubuh untuk mengangkat organ atau jaringan yang bermasalah. Salah satu contoh pembedahan adalah laparatomi. Laparatomi merupakan insisi atau pembedahan rongga peritoneal untuk melihat atau menginspeksi organ abdomen (Potter & Perry, 2020).

Pasien laparatomi di dunia meningkat setiap tahunnya sebesar 15%. Jumlah pasien laparatomi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2020 terdapat 80 juta pasien operasi laparatomi diseluruh rumah sakit di dunia. Pada tahun 2021 jumlah pasien post laparatomi meningkat menjadi 98 juta pasien (Tian et al., 2023). Pasien laparatomi di Indonesia tahun 2018 menempati peringkat ke 5, tercatat dari 1,2 juta jiwa yang melakukan operasi 42% diantaranya merupakan pembedahan laparatomi (Mawaddah, 2023). Tindakan laparatomi di Propinsi Jawa Tengah dilaporkan sebanyak 5.980 dan 177 diantaranya menyebabkan kematian (Dinkes Prop. Jateng, 2022).

Operasi atau pembedahan memiliki 3 tahapan yaitu, tahap prabedah (pre operatif), tahap bedah (intra operatif) dan tahap pasca bedah (post operasi). Pada tahap post operasi banyak timbul masalah atau efek dari pembedahan atau operasi (Smeltzer & Bare, 2018). Post operasi adalah masa setelah dilakukan pembedahan yang dimulai ketika pasien dipindahkan ke ruang pemulihan dan

berakhir sampai evaluasi selanjutnya tahap pasca operasi dimulai, dari memindahkan pasien dari ruang bedah ke unit pasca operasi dan berakhir ketika pasien pulang (Arif et al., 2021).

Pasien post laparatomi rentan mengalami masalah keperawatan seperti kelemahan, keterbatasan fungsi tubuh serta kecacatan. Kelemahan menyangkut beberapa gangguan tubuh seperti timbulnya nyeri pada area bedah, kecemasan, hingga terbatasnya lingkup gerak sendi (LGS). Sedangkan keterbatasan fungsi tubuh diantaranya seperti kesulitan untuk berdiri, berjalan, hingga kecacatan yang kemudian dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Tidak hanya itu pasca operasi juga rentan timbulnya komplikasi seperti dekubitus akibat terlalu lama tirah baring (Fitriani et al., 2023).

Pasien yang menjalani operasi dengan adanya luka di perut harus dirawat dengan baik untuk mencegah kemungkinan terjadinya infeksi. Seringkali pasien membatasi gerakan tubuhnya disebabkan adanya luka bekas operasi sehingga menghambat proses penyembuhan luka. Oleh sebab itu, dalam membantu jalannya penyembuhan luka post laparatomi disarankan agar melakukan mobilisasi sejak dini, tetapi kadang sulit untuk melakukan mobilisasi karena merasa letih dan sakit (Arif et al., 2021).

Mobilisasi dini pada pasien post operasi menurut Pristahayuningtyas *et al* (2016) dapat dilakukan 1 x 24 jam setelah operasi selama kurang lebih 45 menit, dalam 6-8 jam pertama post operasi. Tindakan mobilisasi dini terdiri dari dua langkah yaitu langkah pertama menggerakkan ekstremitas atas dengan menekuk dan meluruskannya, masing-masing diulang sebanyak 3 kali, setiap

pengulangan 8 kali hitungan. Langkah kedua adalah dengan melakukan miring kanan dan kiri, masing-masing selama 15 menit.

Mobilisasi dini memberikan manfaat untuk melancarkan aliran darah sehingga proses penyembuhan luka dapat berjalan dengan baik dan komplikasi dapat dicegah. Mobilisasi meningkatkan aliran nutrisi ke area luka dan sistem pencernaan, mengurangi nyeri dan mencegah terbentuknya tromboflebitis. Mobilisasi jika tidak dilakukan, maka dapat menimbulkan komplikasi seperti sirkulasi, dekubitus, tromboflebitis, dan lain-lain. Sehingga mobilisasi sangatlah penting untuk dilakukan pasca laparotomi (Fadlilah et al., 2021).

Keberhasilan pelaksanaan mobilisasi dini dalam mempercepat pemulihan pasca pembedahan telah dibuktikan dalam beberapa penelitian terhadap pemulihan peristaltik usus pada pasien pasca pembedahan (Yulisetyaningrum et al., 2021). Riset yang dilakukan oleh Arif et al. (2021) telah membuktikan bahwa ada pengaruh pelaksanaan mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka pasien post laparotomi ($p < 0,000$). Riset lain yang dilakukan oleh Melani dan Hernayanti (2021) menyatakan bahwa pasien yang melakukan mobilisasi dini baik sebagian besar penyembuhan luka dengan kategori baik (92%) dan pasien yang tidak melakukan mobilisasi dini kurang baik sebagian besar mengalami penyembuhan luka kurang baik (75%).

Keberhasilan pelaksanaan mobilisasi dini juga dapat dipengaruhi oleh jenis kelamin pasien. Jenis kelamin dapat mempengaruhi respon nyeri dan mobilisasi dini. Pasien laki-laki lebih dapat menahan nyeri dari pada pasien perempuan, sehingga laki-laki lebih mampu melaksanakan mobilisasi dini dengan baik (Potter & Perry, 2020). Riset yang dilakukan oleh Faizal dan

Mulya (2020) dengan judul Efektivitas Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi terhadap 12 pasien post operasi didapatkan hasil bahwa responden yang melakukan mobilisasi dini lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki (75%) dibandingkan dengan pasien perempuan (44%).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di ruang bedah RSUD Cilacap dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap 10 orang pasien post operasi laparatomi diperoleh hasil bahwa 8 orang pasien hanya terlentang di tempat tidur dan mengatakan bahwa ia tidak berani atau merasa cemas untuk melakukan pergerakan karena takut luka jahitannya terlepas dan bertambah nyeri walaupun dokter dan perawat sudah memberitahu untuk melakukan pergerakan sedangkan 2 orang pasien terkadang mengubah posisi miring kanan dan kiri dengan wajah tampak meringis dan takut untuk melakukan pergerakan. Hasil wawancara terhadap keluarga pasien yang menunggu sebanyak 6 orang keluarga pasien terlihat mengiyakan pasien agar tetap tiduran saja sedangkan 4 orang keluarga pasien lainnya memberikan saran kepada pasien untuk merubah posisi tidur namun tidak dituruti.

Berdasarkan uraian dan studi pendahuluan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Pelaksanaan Mobilisasi Dini pada Pasien Post Operasi Laparatomi Berdasarkan Jenis Kelamin di RSUD Cilacap.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi berdasarkan jenis kelamin di RSUD Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi berdasarkan jenis kelamin di RSUD Cilacap.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran pelaksanaan mobilisasi dini post operasi laparatomi pada pasien laki-laki dan perempuan di RSUD Cilacap.
- b. Mengetahui gambaran pelaksanaan mobilisasi dini 6 jam pertama post operasi laparatomi pada pasien laki-laki dan perempuan di RSUD Cilacap.
- c. Mengetahui gambaran pelaksanaan mobilisasi dini 12 jam post operasi laparatomi pada pasien laki-laki dan perempuan di RSUD Cilacap.
- d. Mengetahui gambaran pelaksanaan mobilisasi dini 24 jam pertama post operasi laparatomi pada pasien laki-laki dan perempuan di RSUD Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang gambaran pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi berdasarkan jenis kelamin di RSUD Cilacap dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas AI - Irsyad Cilacap

Memberikan masukan dan informasi bagi pembaca untuk pengembangan ilmu khususnya tentang gambaran pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi berdasarkan jenis kelamin.

b. Bagi RSUD Cilacap

Penelitian ini dapat sebagai acuan atau pedoman bagi RSUD Cilacap dalam memberikan asuhan keperawatan terkait gambaran pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi berdasarkan jenis kelamin.

c. Bagi perawat

Penelitian ini dapat sebagai bahan masukan dan informasi tentang gambaran pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi yang nantinya dapat diaplikasikan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien post operasi laparatomi berdasarkan jenis kelamin.

d. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat sebagai referensi bagi peneliti lain dan dapat sebagai perbandingan hasil penelitian tentang pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi berdasarkan jenis kelamin.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Reza, (2021), Gambaran Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Laparatomi Dengan General Anastesi di Rumah Sakit Airan Raya	Tujuan: untuk mengetahui gambaran pelaksanaan mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi dengan general anastesi di Rumah Sakit Airan Raya Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif . Sampel sebanyak 37 orang yang diambil dengan teknik accidental sampling. Analisa data menggunakan analisa univariat.	pasien post operasi laparatomi dengan general anastesi di Rumah Sakit Airan Raya yaitu sebanyak 23 (62.2%) tidak mampu melakukan mobilisasi dini meluruskan tangan dan kaki, mengkontraksikan otot-otot pada 6-8 jam post operasi. Sebanyak 23 (62.2%) tidak mampu melakukan mobilisasi miring kanan dan miring kiri pada 6-8 jam post operasi. Sebanyak 20 (54.1%) tidak mampu melakukan mobilisasi dini duduk pada 12 jam post operasi. Sebanyak 21 (56.8%) mampu melakukan mobilisasi dini berdiri pada hari ke 2 post operasi. Sebanyak 19 (62.6%) memiliki hambatan fisik berjalan pada hari ke 2 post operasi. Sebanyak 22 (59.5%) tidak mampu melakukan mobilisasi dini beraktivitas ke kamar mandi pada hari ke 2 post operasi	Persamaan : 1. Meneliti tentang mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi 2. Desain penelitian 3. Analisis penelitian Perbedaan : 1. Tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggambarkan mobilisasi dini berdasarkan jenis kelamin. 2. Waktu dan tempat penelitian.
Suarningsih et al. (2021), Gambaran Perilaku Mobilisasi Dini Pasien Post Operative Laparatomi di RSUD Bangli	Tujuan penelitian ini adalah melihat gambaran perilaku mobilisasi dini pasien post-operative laparatomy di RSUD Bangli. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan sampel	Gambaran perilaku mobilisasi dini pasien post-operative laparatomy menunjukkan bahwa sebagian besar berkategori buruk (57,1%) dan perilaku mobilisasi dini dengan kategori baik sebanyak 42,9%.	Persamaan : 1. Meneliti tentang mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi 2. Desain penelitian 3. Analisis penelitian Perbedaan : 1. Tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
	sebanyak 63 responden yang diambil dengan teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi perilaku mobilisasi dini. Analisa data menggunakan analisa univariat		menggambarkan mobilisasi dini berdasarkan jenis kelamin. 2. Waktu dan tempat penelitian.
Exsanti Jeri Prawesti et al. (2020), Gambaran Pelaksanaan Mobilisasi Dini Dalam Program Enhanced Recovery After Surgery (ERAS) Pada Pasien Pasca Laparatomi di Ruang Cendana RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i> . Responden sebanyak 20 orang yang diambil dengan teknik total sampling pada bulan Oktober-Desember 2019. Penelitian ini menggunakan instrumen aktivitas latihan setelah operasi laparatomi. Analisa data menggunakan analisis univariat.	Rata-rata waktu pertama kali pasien melakukan mobilisasi dini setelah laparatomi adalah 8,65 jam setelah operasi. Dari 12 aktivitas latihan pasca operasi, mayoritas responden melakukan 8 aktivitas. Adanya peralatan medis, merasa lemah, dan adanya luka operasi menjadi alasan pasien tidak melakukan mobilisasi dini setelah operasi	Persamaan : 1. Meneliti tentang mobilisasi dini pada pasien post operasi laparatomi 2. Desain penelitian 3. Analisis penelitian Perbedaan : 1. Tujuan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggambarkan mobilisasi dini berdasarkan jenis kelamin. 2. Waktu dan tempat penelitian.

